



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Konstruksi sosial yang dilakukan oleh media massa membuat adanya perbedaan sudut pandang media dalam melihat sebuah peristiwa. Peristiwa yang ada kemudian masuk tahap pembingkaihan, dimana beberapa bagian isi peristiwa dihilangkan atau malah ditonjolkan dengan penekanan atau pengulangan istilah dan kata-kata.

Begitu juga dengan The Jakarta Post dan The Jakarta Globe, yang memilah dan memilih penggunaan kata-kata di dalam berita mereka terkait video terorisme ISIS. Hal ini dilakukan, semata-mata agar opini publik bergeser ataupun menjadi senada dengan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil analisis artikel yang peneliti lakukan dengan menggunakan analisis framing Robert Entman di media daring (dalam jaringan atau *online*) The Jakarta Post dan The Jakarta Globe yang mengkonstruksi terorisme ISIS pada tanggal 17 Maret 2015 dan 18 Maret 2015, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. The Jakarta Post melihat video propaganda ISIS sama halnya dengan terorisme lainnya sehingga walaupun berbahaya, namun ISIS dapat diatasi dengan adanya peningkatan keamanan serta pemahaman

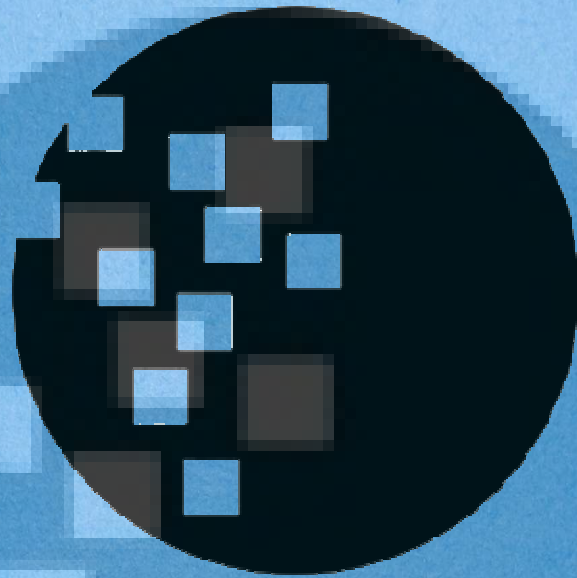
tentang paham radikalisme. Selain itu, The Jakarta Post juga melihat bukan hanya Indonesia yang terancam oleh keberadaan ISIS, namun juga negara lain di Asia tenggara, khususnya yang penduduknya beragama Islam.

2. The Jakarta Globe melihat video propaganda ISIS sebagai hal yang jauh lebih berbahaya dibanding terorisme kelompok lain, sehingga perlu adanya penanganan segera, baik itu secara keamanan, maupun pemikiran pemuka agama dan juga pemikiran kaum muda yang beragama Islam di Indonesia. Bagi The Jakarta Globe, keberadaan paham ISIS akan membuat semakin banyak pengikutnya di Indonesia, sehingga perlu adanya pemblokiran segala konten yang mengacu ataupun memuat paham ISIS secepatnya.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan analisa terhadap berita dari dua media daring The Jakarta Post dan The Jakarta Globe, peneliti menyadari adanya perbedaan sudut pandang kedua media dalam melihat video propaganda ISIS di Indonesia.

Peneliti menyarankan peneliti lain yang menjadikan penelitian ini sebagai referensi agar menggunakan kata kunci yang lebih variatif dari yang digunakan dalam penelitian ini, lalu melakukan verifikasi ulang pada sumber-sumber kutipan.



**UMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA